

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hendric¹, Tjhai Fung Jin²

^{1,2}Trisakti School of Management

¹Hendric.201550542@gmail.com

ABSTRACT: *This research was started with the aim to find out several factors that can influence the practice of earnings management on manufacturing companies in Indonesia. These factors are the characteristics of the company represented by the size of the company, firm corporate strategy, firm leverage, company age, and firm loss as well as corporate governance represented by audit quality, audit committee size, board size, and board meeting. This study applies a modified Jones model to estimate the discretionary accruals. The sample of this study was 93 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2017 with a total of 279 data. The relationship between company characteristics and corporate governance with earnings management was determined using multiple regression models. The results of this study indicate firm corporate strategy and firm leverage affect earnings management while firm size, audit quality, board size, board meeting, audit committee size, firm age, and firm loss do not show influence on earnings management.*

Keywords: Earnings management; Corporate governance; Firm characteristics; Firm corporate strategy.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia mengarahkan masyarakat Indonesia untuk bergabung dalam kegiatan dan transaksi di pasar modal. Salah satunya melalui program “Yuk nabung saham” yang mengajak masyarakat untuk menjadi investor sejak dini agar dapat mengangkat angka perdagangan saham di Indonesia. Seiring dengan banyaknya masyarakat yang berinvestasi dan menjadi investor, diperlukan informasi handal yang dapat dipergunakan masyarakat untuk membuat keputusan investasi informasi ini dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang dianggap dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dengan handal.

Para investor baru cenderung menganggap bahwa perusahaan akan selalu mengalami keuntungan namun dalam kenyataannya perusahaan dapat mengalami kerugian, namun ditutupi oleh manajemen dengan alasan agar investor tidak kecewa. Praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyembunyikan kinerja buruk ataupun perlakuan tidak etis mereka dari mata investor melalui metode–metode akuntansi tertentu yang diperbolehkan disebut dengan manajemen laba (Healy dan Walen 1998). Kasus PT Kimia Farma (2002) dan PT Indofarma (2001) adalah contoh perusahaan yang pernah menerapkan manajemen laba. Kedua perusahaan ini menggunakan manajemen laba berupa *mark-up* pada persediaan akhirnya sehingga membuat harga pokok penjualannya menjadi kecil. Hal ini membuat pendapatan kedua perusahaan itu meningkat sangat signifikan karena walaupun penjualan meningkat, nilai persediaan perusahaan juga ikut meningkat. Kasus manajemen laba oleh PT. Kimia Farma membuat sebagian masyarakat awam menganggap bahwa manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan manufaktur. (Anggana dan Prastiwi 2013)

Banyak cara yang dianggap dapat menurunkan kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* merupakan salah satu cara yang dianggap dapat menurunkan manajemen laba

(Baydoun *et al.* 2012). *Corporate governance* dapat dilihat dari *audit committee size*, *board size*, *board meeting*. Disamping itu karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, *firm corporate strategy*, *firm leverage*, umur perusahaan, dan *firm loss* juga diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Kesimpulan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya beragam sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengonfirmasi bukti empiris yang konsisten terhadap penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *firm corporate strategy*, *firm leverage*, kualitas audit, *audit committee size*, *board size*, *board meeting*, umur perusahaan, dan *firm loss* terhadap manajemen laba.

2. TELAAH LITERATUR

2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan masalah utama dalam proses pengawasan dan pengolahan manajemen adalah hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara beberapa pihak, dimana ada pihak yang berperan sebagai prinsipal dan pihak lain sebagai *agent*. Prinsipal berperan memberikan tugas kepada agen untuk mendapatkan wewenang dalam organisasi yang dijalankan, demi kepentingan prinsipal. Tugas tersebut termasuk pengambilan keputusan oleh para agen untuk prinsipal (Godfrey *et al.* 2010).

Agen dalam melakukan tugasnya terkadang memiliki intensi untuk mendahulukan kepentingannya sendiri diatas kepentingan prinsipal yang memberikan wewenang pada mereka yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang menarik investor tetapi dengan informasi yang bias sehingga menguntungkan manajemen tapi merugikan stakeholder lain (Uwuigbe *et al.* 2015). Cara yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan yang menarik adalah dengan menggunakan manajemen laba. Manajemen laba biasa digunakan perusahaan dengan manajemen akrual perusahaan ataupun dengan aktifitas real (Uwuigbe *et al.* 2015).

2.2 Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut adalah Peasnell *et al.* (2005) sejumlah intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan intensi atau tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri dengan menggunakan kelonggaran dari standar akuntansi. Manajemen laba terlihat dengan adanya *discretionary accruals (non-discretionary constituent)* sebagai pengukur dari perubahan pendapatan, modifikasi atas perubahan piutang dan perpanjangan aset tetap yang akan menimbulkan beban penyusutan, dan juga kebutuhan model kerja. Umumnya penelitian mengenai manajemen laba menggunakan *modified jones* sebagai *proxy*-nya.

2.3 Ukuran perusahaan

Semakin banyak aset perusahaan, semakin bertambah modal, sehingga tingkat penjualan semakin bertambah. Tingkat penjualan yang bertambah akan meningkatkan terjadinya kapitalisasi pasar, sehingga dia semakin dikenal dalam pasar dan meningkatkan nilai perusahaan serta ukuran perusahaan (Alzoubi 2016). Penelitian Naz *et al.* (2011), Uwuigbe *et al.* (2015), Alzoubi (2016), Persons (1995), Ball dan Foster (1982) serta Swastika (2013) menyatakan ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, sementara penelitian Bassiouny (2016), Soliman dan Ragab (2016), Demir dan Bahadir(2014) serta Arifin dan Destriana (2016) menjelaskan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Ha₁ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4 Firm corporate strategy

Menurut Su dan Vo (2010), *firm corporate strategy* terdiri dari *growth strategy* dan *liquidity strategy*. *Growth strategy* memiliki dua dimensi *sales potential* dan *growth potential*. *Growth potential* diperkirakan dengan nilai pasar aset perusahaan dibagi dengan nilai buku dari aset tersebut. *Liquidity strategy* diukur dengan rasio likuiditas yang memproporsikan kelikuidan aset perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengolah posisi likuiditasnya dengan dasar periode ke periode. Penelitian dari Uwuigbe *et al.* (2015), Alzoubi (2016), serta Matsumoto (2002) menyatakan ada pengaruh dari *firm corporate strategy* terhadap manajemen laba namun penelitian Wibisono dan Rudiawarni (2015), Sun dan Rath (2008), Agrawal dan Chatterjee (2015), serta Igbal *et al.* (2015) menyatakan tidak ada pengaruh antara *firm corporate strategy* dengan manajemen laba. Ha₂ *Firm corporate strategy* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.5 Firm leverage

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba menurut Uwuigbe *et al.* (2015) adalah *leverage* yang diukur dengan total *debt* dibagi total aset. Press dan Weintrop (1990) menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan bermasalah dengan jatuh tempo pembayaran didukung oleh Sweeney (1994) yang melakukan observasi dan menemukan bahwa perusahaan yang sudah hampir pailit melakukan *income increasing accounting* yang mana merupakan manajemen laba guna menunda kepailitannya. Penelitian dari Becker *et al.* (1998), Ghosh *et al.* (2005), Hijazi (2015), Abbadi *et al.* (2016), Park dan Shin (2004), Bedard *et al.* (2004), Chi *et al.* (2011), serta Alzoubi (2016) menyatakan adanya pengaruh antara *leverage* dan manajemen laba, namun terdapat penelitian yang menemukan tidak ada pengaruh antara *leverage* dan manajemen laba seperti penelitian dari Uwuigbe *et al.* (2015) dan Daghnsni *et al.* (2016). Ha₃ *Firm leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6 Kualitas audit

Auditing diyakini dapat mengurangi kekeliruan informasi yang terdapat dalam hubungan antara manajer dan *stakeholders*, dengan membiarkan pihak luar melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran laporan keuangan (Becker *et al.* 1998). Proses audit akan mampu mendeteksi dan mengoreksi kesalahan penyajian dan pelaporan pada akhir periode audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit akan diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4*. Penelitian dari Becker *et al.* (1998), Guna dan Herawaty (2010), Soliman dan Ragab (2014), Alzoubi (2016), Francis dan Yu (2002), serta Chalmers dan Godfrey (2004) menemukan adanya pengaruh antara kualitas audit dan manajemen laba, sedangkan penelitian dari Arifin dan Destriana (2016) serta Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan tidak ada hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba.

Ha₄ Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.7 Audit committee size

Adanya *audit committee size* membuat manajemen tidak dapat melakukan manajemen laba dengan bebas seperti yang dinyatakan oleh Defond dan Jiambalvo (1994) begitu pula dengan Piot dan Janin (2005), serta Yang dan Krishnan (2005) yang menyatakan bahwa dengan semakin banyaknya anggota *audit committee* maka semakin banyak pihak yang terlibat dalam pengawasan perusahaan. Penelitian milik Defond dan Jiambalvo (1994), Piot dan Janin (2004), Yang dan Krishnan (2005), serta Elijah dan Ayemere (2015) menemukan pengaruh antara *audit committee size* dan manajemen laba, sedangkan penelitian Davidson *et*

al. (2005) dan Xie *et al.* (2003) menyatakan *audit committee size* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Ha₅ *Audit committee size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.8 Board size

Banyak literatur berhubungan dengan *corporate governance* yang menghubungkan antara *board size* dengan efektifitas dewan komisaris. Salah satunya menurut Daghani *et al.* (2016), *board size* adalah faktor penting dalam efektifitas dari dewan direksi itu sendiri. Anggota dewan yang semakin banyak berarti semakin memperkuat pengawasan yang tercipta. Menurut Fama dan Jensen (1983) semakin besar angka *board size* berarti penyampaian pelaporan keuangan yang efisien dalam perusahaan terjadi secara efektif. Klein (2002) dan Peasnell *et al.* (1998) menyatakan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil jauh lebih efektif dibanding dewan komisaris yang besar. Pernyataan ini didukung oleh Park dan Shin (2004) membuktikan bahwa semakin besar ukuran dewan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan demikian penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dari *board size* terhadap manajemen laba adalah penelitian Ming-Feng Hsu dan Shioh-Ying Wen (2015), González dan García-Meca (2014), Alzoubi (2016), serta Davidson *et al.* (2005) sementara penelitian dari Arifin dan Destriana (2016) tidak menemukan pengaruh dari *board size* terhadap manajemen laba.

Ha₆ *Board size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9 Board meeting

Board meeting adalah jumlah rapat yang diadakan oleh dewan komisaris dalam setahun. *Board meeting* merupakan aspek penting dalam memastikan efektifitas dari dewan komisaris perusahaan. Bila waktu yang disediakan komisaris untuk mengikuti rapat sangat singkat maka ini akan mengurangi pengawasannya atas perusahaan terkait (Liu *et al.* 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari González dan García-Meca (2014), Gulzar dan Zongjun (2011), Godard dan Schatt (2004), serta Iraya *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *board meeting* mempengaruhi manajemen laba tapi tidak sejalan dengan penelitian Habbash (2010) dan Alzoubi (2016) yang menyatakan bahwa *board meeting* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ha₇ *Board meeting* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.10 Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis perusahaan yang telah lama terdaftar diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru terdaftar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba (Savitri 2014). Hasil ini sejalan penelitian dari Pranesh Debnath (2017), Alzoubi (2016), Bedard *et al.* (2004), Chi *et al.* (2011), Gul *et al.* (2009), serta Park dan Shin (2004) yang membuktikan ada pengaruh dari umur perusahaan terhadap manajemen laba tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Demir dan Bahadir (2014) yang tidak menemukan pengaruh dari umur perusahaan terhadap manajemen laba.

Ha₈ Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.11 Firm loss

Tanpa laba, perusahaan tidak akan mampu menarik perhatian investor. Karena itu bila perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan melakukan manajemen laba agar paling tidak kerugiannya tidak terlalu besar. Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), Perusahaan yang mengalami laba negatif akan kesulitan dalam menyediakan kualitas audit yang baik dan dapat mengakibatkan berkurangnya kehandalan dari laporan karena kualitas auditnya kurang

baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Han *et al.* (2010), Butler *et al.* (2004), Francis dan Yu (2009), serta Yuliana dan Trisnawati (2015) yang menyatakan adanya hubungan antara *firm loss* dengan manajemen laba, namun tidak konsisten dengan penelitian dari Sharma dan Kuang (2014) serta Wang (2006) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara *firm loss* dengan manajemen laba.

Ha₉ *Firm loss* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan 2017, (2) menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (3) memiliki akhir tahun fiskal di 31 Desember, (4) melaporkan data laporan keuangan dengan lengkap.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan pendekatan *discretionary accrual* yaitu pendekatan yang diperoleh dengan mengurangi *nondiscretionary accrual* dari *total accrual*, dimana seluruh variabel *accrual* diukur dengan *lagged total assets*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba mengacu pada (Uwuigbe *et al.* 2015) sebagai berikut.:

$$\text{Step 1: } TAt_t = NI - CFO \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Step 2: } \frac{TAt_t}{At_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{At_{t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{At_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{At_{t-1}} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Step 3: } NDA_t = \hat{\alpha}_1 \frac{1}{At_{t-1}} + \hat{\alpha}_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{At_{t-1}} + \hat{\alpha}_3 \frac{PPE_t}{At_{t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Step 4: } DA_t = TAt_t - NDA_t \dots\dots\dots (4)$$

Ketentuan:

- TAt_t = Total Accruals tahun t
- NI = Net Income
- CFO = Cashflow from Operating Activities
- NDA_t = Nondiscretionary Accruals tahun t
- ΔREV_t = Perubahan *revenue* tahun t
- ΔREC_t = Perubahan *piutang* tahun t
- PPE_t = Property, Plant and Equipment (Gross) tahun t
- At_t = Total Asset tahun t
- DA_t = Discretionary Accruals tahun t
- ε = Residual untuk perusahaan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *firm corporate strategy*, *firm leverage*, kualitas audit, *audit committee size*, *board size*, *board meeting*, umur perusahaan, dan *firm loss*.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin banyak modal yang ditanam. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan mengacu pada Uwuigbe *et al.* (2015) yaitu $FSIZE = \ln(\text{Total Assets})$

Firm corporate strategy diukur dengan menggunakan *growth strategy* yang diukur menggunakan perbandingan antara selisih dari nilai total tahun ini dan tahun lalu dibagi dengan nilai aset tahun ini. Rumus mengacu pada Uwuijbe et al. (2015) sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_t}$$

A_t = Nilai aset tahun sekarang

A_{t-1} = Nilai aset tahun sebelum

Leverage diukur dengan skala rasio, dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* mengacu pada Uwuijbe et al. (2015) sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}}$$

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran kualitas audit mengacu pada Alzoubi (2016), dimana angka 1 adalah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, dan angka 0 adalah perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Audit committee size diukur dengan jumlah total anggota komite audit. Semakin banyak anggota komite audit semakin tinggi nilai *Audit committee size*. Sebaliknya semakin sedikit anggota komite audit berarti semakin rendah nilai dari *Audit committee size*.

Board size mewakili ukuran dewan komisaris yang diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan. Semakin banyak anggota dewan yang terlibat mengakibatkan kenaikan nilai dari *board size*. Sebaliknya semakin sedikit anggota dewan yang terlibat akan mengakibatkan penurunan nilai *board size*.

Board meeting didefinisikan sebagai jumlah rapat yang diadakan selama setahun. Dengan skala rasio, pengukuran *board meeting* menggunakan frekuensi (jumlah) rapat diadakan setiap tahun.

Umur perusahaan diukur dengan logaritma natural dari tahun perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan rumus yang digunakan pada penelitian Alzoubi (2016). Dengan skala rasio, rumus untuk mengukur umur perusahaan adalah $AGE = \text{Ln}(\text{listing year})$.

Firm Loss diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan skala nominal. Pengukuran kualitas audit mengacu pada Alzoubi (2016), dimana angka 1 adalah perusahaan yang melaporkan kerugian dalam tahun lalu, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melaporkan kerugian untuk tahun lalu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti adalah sebanyak 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2017 dengan jumlah data sebanyak 279 data adapun prosedur pemilihan sampel yang digunakan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan 2017.	136	408
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(31)	(93)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki akhir tahun fiskal di 31 Desember	(0)	(0)
Perusahaan dengan data laporan keuangan yang tidak lengkap	(12)	(36)
TOTAL	93	279

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Manajemen laba memiliki nilai minimum -0,5340, Maksimum 0,4112, rata-rata 0,0004 dan deviasi standar 0,0907 sementara statistik deskriptif untuk variabel lain dapat dilihat pada tabel 2. Data yang digunakan terbebas dari masalah asumsi klasik seperti multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas kecuali pada variabel *leverage* dan umur perusahaan yang mengalami heteroskedastisitas (tabel 3, tabel 4, dan tabel 5).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dacc	279	-0,5340	0,4112	0,0004	0,0907
FSIZE	279	25,2156	33,3202	28,3298	1,5988
GROWTH	279	-0,7822	0,5524	0,0635	0,1393
LEV	279	0,0707	3,0291	0,4862	0,3682
K_AUD	279	0	1	0,37	0,4825
ACSIZE	279	2	5	3,11	0,4501
BSIZE	279	2	12	4,21	1,831
BMEET	279	1	41	9,33	6,376
AGE	279	0	3,6889	2,8130	0,7194
F_LOSS	279	0	1	0,1362	0,3436

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
FSIZE	0,523	1,911
GROWTH	0,968	1,033
LEV	0,921	1,086
K_AUD	0,549	1,821
ACSIZE	0,944	1,059
BSIZE	0,542	1,846
BMEET	0,927	1,079
AGE	0,883	1,132
F_LOSS	0,931	1,074

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
FSIZE	0,167
GROWTH	0,213
LEV	0,001
K_AUD	0,358
ACSIZE	0,615
BSIZE	0,256
BMEET	0,363
AGE	0,031
F_LOSS	0,924

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
RES_2	0,178	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah lemah yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,254018 (tabel 6). Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 3,32% dan sisanya 96,68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi (tabel 7). Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat disimpulkan bahwa model ini fit atau layak digunakan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model	R
1	0,254018

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	<i>Adjusted R²</i>
1	0,033227

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	2,061616	0,033208

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	B (Unstandardized Coefficient)	Sig
(Constant)	0,096	0,459
FSIZE	-0,004	0,431
GROWTH	0,096	0,014
LEV	-0,049	0,001
K_AUD	-0,002	0,904
ACSIZE	0,005	0,661

BSIZE	0,002	0,595
BMEET	-0,000487	0,577
AGE	0,002	0,811
F_LOSS	-0,002	0,889

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 23

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 9. Nilai koefisien dan signifikansi ukuran perusahaan (FSIZE) secara berturut adalah -0,004 dan 0,431 sehingga variabel independen ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a1} tidak dapat diterima). Besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan indikasi terjadi ataupun tidaknya manajemen laba.

Firm corporate strategy memiliki nilai koefisien dan signifikansi secara berturut sebesar 0,096 dan 0,014 sehingga variabel independen *firm corporate strategy* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a2} diterima). Perusahaan yang baru tumbuh memerlukan kepercayaan dari para pemilik dana baik debitur ataupun pemegang saham oleh karena itu kemungkinan terjadi manajemen laba lebih tinggi untuk menarik perhatian para pemilik dana.

Firm leverage memiliki nilai koefisien dan signifikansi secara berturut sebesar -0,49 dan 0,014 sehingga variabel independen *firm leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a3} diterima). Penelitian Uwuigbe *et al.* (2015) menjelaskan *leverage* perusahaan berhubungan dengan *debt covenant*, semakin besar angka *leverage* menunjukkan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan sehingga dapat membuat debitur lain tidak ingin memberikan pinjaman. Perusahaan tentu tidak ingin ini terjadi, maka perusahaan dengan angka *leverage* yang tinggi akan memiliki motivasi lebih untuk melakukan manajemen laba. Kreditur selaku pemberi pinjaman juga akan menjadi pihak yang mengawasi tindakan manajemen sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin kecil tingkat manajemen laba yang terjadi.

Kualitas audit memiliki nilai koefisien dan signifikansi sebesar -0,02 dan 0,904 sehingga variabel independen kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a4} tidak dapat diterima). Siapapun pihak yang melakukan audit tidak dapat memastikan tidak terjadinya manajemen laba.

Audit committee size memiliki nilai koefisien dan signifikansi sebesar 0,005 dan 0,661 sehingga variabel independen *audit committee size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a5} tidak dapat diterima). Jumlah komite audit tidak dapat memastikan tidak terjadinya manajemen laba karena adanya kebutuhan biaya untuk gaji komite audit yang besar.

Board size memiliki nilai koefisien dan signifikansi sebesar 0,002 dan 0,595 sehingga variabel independen *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a6} tidak dapat diterima). Jumlah dewan komisaris tidak menjamin terjadi atau tidaknya manajemen laba.

Board meeting memiliki nilai koefisien dan signifikansi secara berturut sebesar -0,000487 dan 0,557 sehingga variabel independen *board meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a7} tidak dapat diterima). Jumlah rapat tidak memastikan terjadi atau tidak terjadinya manajemen laba.

Umur perusahaan memiliki nilai koefisien dan signifikansi sebesar 0,002 dan 0,811 sehingga variabel independen umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H_{a8} tidak dapat diterima). Lama perusahaan terdaftar di bursa efek tidak dapat memastikan terjadi atau tidaknya manajemen laba.

Firm loss memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,889

sehingga variabel independen *firm loss* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Ha₉ tidak dapat diterima). Perusahaan yang melaporkan ataupun tidak melaporkan kerugian pada periode lalu tetap memungkinkan terjadi manajemen laba sehingga *firm loss* tidak mempengaruhi manajemen laba.

5. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *firm corporate strategy* dan *firm leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit committee size*, *board size*, *board meeting*, *firm age*, dan *firm loss* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu (1) nilai data residual penelitian ini tidak normal, (2) peneliti hanya menguji ada tidaknya pengaruh sembilan variabel independen terhadap manajemen laba dimana masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba, (3) variabel *leverage* dan umur perusahaan dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas yaitu terdapat ketidaksamaan varians residual data dari satu pengamatan ke pengamatan lain sehingga data tidak baik digunakan dalam penelitian.

Adapun rekomendasi yang ingin disampaikan untuk penelitian berikutnya dengan topik serupa adalah (1) sampel yang digunakan dapat diubah menjadi perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah data bertambah dan mengakibatkan data residual menjadi normal, (2) Menguji pengaruh variabel independen lainnya terhadap manajemen laba seperti *return on asset*, kepemilikan institutional dan kepemilikan manajerial, (3) mengatasi heteroskedastisitas yang terjadi dengan melakukan transformasi data dengan logaritma, melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen dalam model.

REFERENSI

- Abbadi, Hijazi dan Al-Rahahleh. 2016. Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*: 54.
- Abdulrahman, R dan Haneem, Mohamed Ali. 2006. Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7): 783-804.
- Agrawal, K., & Chatterjee, C. 2015. Earnings management and financial distress: Evidence from India. *Global Business Review*, 16(5): 140S-154S.
- Alzoubi, E. 2016. Ownership structure dan earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting dan Information Management*, 24(2): 135-161.
- Anggana, G.R. and Prastiwi, A., 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*: 323-334.
- Arifin, Lavenia., dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1): 84-93.

- Ball, R., dan Foster, G. 1982. Corporate financial reporting: A methodological review of empirical research. *Journal of accounting Research*, (20): 161-234.
- Bassiouny, S. W. 2016. The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business dan Retail Management Research*, 10(3): 34-60
- Baydoun, N., Maguire, W., Ryan, N., dan Willett, R. 2012. Corporate governance in five Arabian Gulf countries. *Managerial Auditing Journal*, 28(1): 7-22.
- Becker, Connie L., Mark L. Defond., James Jiambalvo., dan K.R. Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality on Earning Management. *Contemporary Accounting Research* 15(1): 1-24.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., dan Courteau, L. 2004. The effect of audit committee expertise, independence, dan activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice dan Theory*, 23(2): 13-35.
- Butler, M., Leone, A. J., dan Willenborg, M. 2004. An empirical analysis of auditor reporting dan its association with abnormal accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 37(2): 139-165.
- Cai, L., Rahman, A. R., dan Courtenay, S. M. 2008. The effect of IFRS and its enforcement on earnings management: An international comparison Companies. *Journal of Contemporary Accounting dan Economics*, 3(2).
- Chalmers, K., dan Godfrey, J. M. 2004. Reputation costs: the impetus for voluntary derivative financial instrument reporting. *Accounting, Organizations dan Society*, 29(2): 95-125.
- Chi, W., Lisic, L. L., dan Pevzner, M. 2011. Is enhanced audit quality associated with greater real earnings management?. *Accounting Horizons*, 25(2): 315-335.
- Daghsni, Olfa, Zouhayer, Mighri, Mbarek, Karim Bel Hadj. 2016. Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from French Listed Firms. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(5).
- Davidson, Ryan, Jenny Goodwin-Stewart, dan Pamela Kent. 2005. Internal Governance Structures dan Earnings Management. *Accounting dan Finance*, 45(2): 241-267.
- DeFond, M. L., dan Jiambalvo, J. 1994. Debt covenant violation dan manipulation of accruals. *Journal of accounting dan economics*, 17(1): 145-176.
- Debnath, P. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth dan Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal*, 4(2): 30-40.
- Demir, V., and Bahadir, O. 2014. An investigation of compliance with International Financial Reporting Standards by listed companies in Turkey. *Accounting & Management Information Systems/Contabilitate si Informatica de Gestiuine*, 13(1): 4-34.

- Elijah, A., and Ayemere, I. L. 2015. Audit committee attributes dan earnings management: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business dan Social Research*, 5(4): 14-23.
- Fama, Eugene F. and Jensen, Michael C. 1983. Separation of Ownership and Control. *Michael C. Jensen, Foundations Of Organizational Strategy, Harvard University Press and Journal of Law and Economics*, 26(2): 301--325.
- Francis, J. R., dan Yu, M. D. 2009. Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5): 1521-1552.
- Ghosh, A., Gu, Z., dan Jain, P. C. 2005. Sustained earnings dan revenue growth, earnings quality, dan earnings response coefficients. *Review of accounting studies*, 10(1): 33 – 57.
- Godard, L., & Schatt, A. 2005. Caractéristiques et fonctionnement des conseils d'administration français. *Revue française de gestion*, 1(5): 69-87.
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson., Ann Tarca., Jane Hamilton., dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. John Wiley and Sons: Australia.
- González, J. S., dan García-Meca, E. 2014. Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets?. *Journal of Business Ethics*, 121(3): 419-440.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., dan Jaggi, B. 2009. Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure dan auditor's industry expertise. *Journal of Accounting dan Economics*, 47(3): 265-287.
- Gulzar, M. A. 2011. Corporate governance characteristics dan earnings management: Empirical evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1): 133-147.
- Guna, Welvin I., dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1): 53 – 68.
- Habbash, M. 2010. *The effectiveness of corporate governance dan external audit on constraining earnings management practice in the UK*. Doctoral dissertation., Durham University.
- Han, S., Kang, T., Salter, S., dan Yoo, Y. K. 2010. A cross-country study on the effects of national culture on earnings management. *Journal of International Business Studies*, 41(1): 123-141.
- Handayani, RR. Sri., dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1): 33-56.
- Healy, Paul. M., dan James M. Wahlen. 1999. A Review of The Earnings Management Literature dan Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons* Vol.13.

- Iraya, Cyrus., Mirie Mwangi, dan Gilbert W. Muchoki. 2015. The Effect of Corporate Governance Practices on Earnings Management of Companies Listed at The Nairobi Securities Exchange. 2015. *European Scientific Journal January 2015*, 11(1): 169-180.
- Iqbal, A., Zhang, X., & Jebran, K. 2015. Corporate governance and earnings management: A case of Karachi Stock Exchange listed companies. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(2): 103-118.
- Jensen, Michael C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, dan The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3): 831-880.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Kinney, William R., dan Roger D. Martin. 1994. Does Auditing Reduce Bias in Financial Reporting? A Review of Audit Related Adjustment Studies. *Auditing: A Journal of Practice dan Theory*, 13(1): 33-47.
- Klein, A. 2002. Audit committee, board of director characteristics, dan earnings management. *Journal of accounting dan economics*, 33(3): 375-400.
- Liu, J., Harris, K., & Omar, N. 2013. Board committees and earnings management. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 9(1): 6-17.
- Makar, S. D., dan Alam, P. 1998. Earnings management dan antitrust investigations: political costs over business cycles. *Journal of Business Finance dan Accounting*, 25(5): 701-720.
- Matsumoto, D. A. 2002. Management's incentives to avoid negative earnings surprises. *The Accounting Review*, 77(3): 483-514.
- Ming-Feng, H., dan Shioh-Ying, W. 2015. The Influence of Corporate Governance in Chinese Companies on Discretionary Accruals dan Real Earnings Management. *Asian Economic dan Financial Review*, 5(3): 391-406.
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafour, A., dan Husein, H. 2011. Impact of firm size dan capital structure on earnings management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 2(12): 22-31.
- Park, Y. W., dan Shin, H. H. 2004. Board composition dan earnings management in Canada. *Journal of corporate Finance*, 10(3): 431-457.
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., dan Young, S. 2005. Board monitoring dan earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals?. *Journal of Business Finance dan Accounting*, 32(7): 1311-1346.
- Persons, O. S. 1995. Using financial statement data to identify factors associated with fraudulent financial reporting. *Journal of Applied Business Research*, 11(3): 38-49.

- Piot, C., dan Janin, R. 2005. Audit quality and earnings management in France. *Journal of Accounting*, 2(1): 21-34.
- Press, E. G., dan Weintrop, J. B. 1990. Accounting-based constraints in public dan private debt agreements: Their association with leverage dan impact on accounting choice. *Journal of accounting dan economics*, 12(1): 65-95.
- Savitri, E. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1): 72-89.
- Sharma, V. D., dan Kuang, C. 2014. Voluntary audit committee characteristics, incentives, dan aggressive earnings management: evidence from New Zealand. *International Journal of Auditing*, 18(1): 76-89.
- Soliman, Mohamed.M., dan Aiman A. Ragab. 2014. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality dan Earning Management: An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt. *Arab Academy for Sciences dan Technology*, 1: 1-8.
- Su, G. S., & Vo, H. T. 2010. The relationship between corporate strategy, capital structure and firm performance: An empirical study of the listed companies in Vietnam. *International Research Journal of Finance and Economics*, 50: 62-71.
- Sun, J., Liu, G., dan Lan, G. 2011. Does female directorship on independent audit committees constrain earnings management?. *Journal of Business Ethics*, 99(3): 369-382.
- Sun, L., & Rath, S. 2008. An empirical analysis of earnings management in Australia. *Journal of Accounting and Business*, 1: 1-14.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. Corporate Governance, Firm Size dan Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business dan Management (IOSR-JBM)*, 10(4): 77-82.
- Sweeney, A. P. 1994. Debt-covenant violations and managers' accounting responses. *Journal of accounting and Economics*, 17(3): 281-308.
- Uwuigbe, U., Peter, D. S., dan Oyeniya, A. 2014. The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. *Accounting dan Management Information Systems*, 13(1): 159-174.
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., dan Okorie, B. 2015. Assessment Of The Effects Of Firms' characteristics On Earnings Management Of Listed Firms In Nigeria. *Asian economic dan financial review*, 5(2): 218-228.
- Wang, S., dan D'Souza, J. 2006. Earnings management: The effect of accounting flexibility on Rddan investment choices. *Journal of Accounting Research*, 44(3): 619-634.
- Watts, Ross L., dan Jerold L. Zimmerman. 1989. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting review*, 65(1): 131-156.

- Wibisono, Rosalia A., dan Rudiawarni, Felizia A. 2015. Pengaruh premanaged earnings dan dividen yang diharapkan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesi*, 12(1).
- Xie, B., Davidson III, W. N., dan Da Dalt, P. J. 2003. Earnings management dan corporate governance: the role of the board dan the audit committee. *Journal of corporate finance*, 9(3): 295-316.
- Yang, J. S., dan Krishnan, J. 2005. Audit committees and quarterly earnings management. *International journal of auditing*, 9(3): 201-219.
- Yuliana, A., dan Trisnawati, I. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(1): 33-45.